

**Gerakan Desa Sadar Bahaya Covid 19: Pengabdian Pada Masyarakat Desa  
Cilawu Kabupaten Garut****Novriyanti Lubis<sup>1</sup>, Muhammad Henli Saputra<sup>2</sup>, Rizqi Ismail Al-Baasith<sup>3</sup>, Sandi  
Setiadi<sup>4</sup>, Seni Oktaviani<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Program Studi S1 Farmasi,  
Universitas Garut

Email: novriyantilubis@uniga.ac.id

**ABSTRAK**

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 di Desa Cilawu menjadi perhatian khusus dalam program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh kelompok KKN Mahasiswa Universitas Garut. Berdasarkan analisis masalah maka program pengabdian fokus pada hal berikut : 1) pembuatan poster dan video pencegahan Covid-19, 2) penyuluhan kesehatan, 3) pembagian Alat Pelindung Diri (APD), 4) penguatan kelompok Desa dengan edukasi singkat. Metode yang digunakan ada tiga yaitu, metode edukasi, metode sosialisasi, dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dampak program pengabdian ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 tidak akan berjalan optimal jika tidak dilakukan pendekatan langsung kepada masyarakat oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Desa. Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Cilawu menunjukkan respon yang kurang bagus pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Namun masyarakat Desa Cilawu sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, hanya saja ketika kondisi mereka yang sakit kurang menyadari untuk menggunakan masker. Kemudian persentase kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemic Covid-19 sebesar 60 persen sebelum sosialisasi melalui podcast. Namun persentase itu berubah menjadi 100 persen setelah dilakukan sosialisasi melalui podcast.

**Kata Kunci:** Pencegahan Covid-19, Kesadaran Masyarakat, Pengabdian Masyarakat**ABSTRACT**

*The low level of public awareness in breaking the chain of Covid-19 spread in Cilawu Village is of particular concern in the community service program organized by the Garut University Student Community Service group. Based on problem analysis, the service program focuses on the following: 1) making posters and videos for the prevention of Covid-19, 2) health education, 3) distribution of Personal Protective Equipment (PPE), 4) strengthening Village groups with short education. There are three methods used, namely, educational methods, socialization methods, and program evaluation. Data*

*collection techniques in this service using interview techniques, questionnaires, and documentation. The impact of this service program shows that, to increase public awareness of the prevention of Covid-19 will not run optimally if there is no direct approach to the community by the local government and the village government. The results of a survey evaluation regarding public awareness of the prevention of Covid-19 in Cilawu Village showed a poor response to the aspects of frequent hand washing and using a hand sanitizer. However, the people of Cilawu Village have realized that they should wear masks if they want to travel, only when they are sick they are not aware of wearing masks. Then the percentage of public awareness to maintain a healthy diet during the Covid-19 pandemic was 60 percent before socialization via podcast. However, that percentage changed to 100 percent after socialization through podcasts.*

**Keywords:** Covid-19 Prevention, Public Awareness, Community Service

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization*, 2019).

Kasus virus corona muncul pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Ismafauzi, 2020).

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemic pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona. Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia (Elsarika, 2020). Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona.

Meningkatnya penularan virus Covid -19 di Indonesia, mengindikasikan potensi penularan masih terus berlangsung. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah pusat dalam rangka penanggulangan pandemic Covid-19 ini juga dilanjutkan oleh Pemerintah daerah di seluruh Indonesia, tak

terkecuali Provinsi Jawa Barat yang merupakan Provinsi tempat pasien pertama terinfeksi virus Covid-19. Berdasarkan data Provinsi dari Kementerian Kesehatan hingga 28 Agustus 2020 jumlah kasus di Jawa Barat sebanyak 10.528 (6,3%). Berdasarkan kondisi Jawa Barat, dikutip dari laman covid19.go.id data zonasi risiko Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat berstatus risiko rendah. Peta zonasi risiko dihitung berdasarkan penurunan jumlah kasus positif sebesar  $\geq 50\%$  dari puncak, penurunan jumlah kasus ODP dan PDP sebesar  $\geq 50\%$  dari puncak, penurunan jumlah meninggal kasus positif sebesar  $\geq 50\%$  dari puncak, penurunan jumlah kasus positif yang dirawat di RS sebesar  $\geq 50\%$  dari puncak, dan persentase kumulatif kasus sembuh dari seluruh kasus positif.

Berdasarkan kondisi Jawa Barat seperti hal di atas, maka salah satu sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi pandemic Covid-19 melalui sosialisasi dan edukasi khususnya di Desa Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Desa Cilawu merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 9 Km dari Ibu Kota Kabupaten Garut ke arah Tenggara yang luasnya kurang lebih 77,63 km<sup>2</sup> dan memiliki 18 Kelurahan/ Desa. Pusat Pemerintahannya berada di Desa Cilawu. Secara demografi banyak Penduduk Desa Cilawu 5.670 jiwa, dengan jumlah laki-laki 2.916 orang dan perempuan 2.754 orang, demikian dikatakan kepala Desa Cilawu. Penduduk Desa Cilawu umumnya bergerak di bidang pertanian dan buruh. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh tani dan PNS. Pada data kependudukan, tingkat pendidikan di dominasi oleh lulusan SMP dan SMA. Adapun batas-batas wilayahnya adalah Utara: Kecamatan Tarogong Kidul dan Kecamatan Garut Kota, Timur : Kecamatan Garut Kota dan Kabupaten Tasik Malaya, Selatan : Kecamatan Banjarwangi, Barat : Kecamatan Bayongbong. Sebagian wilayahnya merupakan lereng timur Gunung Cikuray. Selain itu di Kecamatan Cilawu juga terdapat objek Pariwisata, diantaranya ada Curug Cisarua, Perkebunan Teh Dayeuhmanggung, dan Lapangan Golf Ngamplang. Kecamatan Cilawu yang terkenal dengan wisatanya Dayeuhmanggung dan Ngamplang, itu merupakan modal dasar untuk menarik wisatawan local maupun luar negeri sekalipun, karena Kecamatan Cilawu merupakan kecamatan yang pernah di datangi Raja Belgia, serta banyak lagi prasejarah di Kecamatan Cilawu.

Humas Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Garut, Yeni Yunita, S.E, M.Si, Jumat 28 Agustus 2020, menyampaikan laporan Lima pasien kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Garut, yaitu seorang laki-laki (KC-76) usia 54 tahun asal Kecamatan Selaawi, seorang laki-laki (KC-77) usia 28 tahun asal Kecamatan Cilawu, seorang perempuan (KC-78) usia 55 tahun asal Kecamatan Talegong, seorang laki-laki (KC-79) usia 59 tahun asal Kecamatan Samarang, seorang perempuan (KC-80) usia 47 tahun asal Kecamatan Tarogong Kidul. Untuk jumlah total kasus Covid-19 (kontak erat, suspek, probable maupun konfirmasi positif) di Kabupaten Garut sampai saat ini sebanyak 5.731 kasus, terdiri dari kasus kontak erat sebanyak 2.733 kasus, dengan rincian 170 kasus isolasi mandiri dan 2.563 kasus selesai pemantauan. Sementara untuk kasus suspek, sebanyak 2.918 kasus, dengan rincian 13 kasus isolasi mandiri, 1 kasus isolasi RS/perawatan, 2.868 kasus selesai pemantauan dan 36 kasus meninggal. Lalu untuk kasus probable masih nol. Sedangkan untuk kasus konfirmasi positif sebanyak 80 kasus terdiri dari 1 kasus isolasi

mandiri, 15 kasus isolasi RS/perawatan, 61 kasus dinyatakan sembuh, dan 3 kasus meninggal (garutkab.go.id)

Status pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap semua aktivitas yang tidak lagi berjalan normal. Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnnya tersebut membuat semua aktivitas dilakukan dari rumah, mulai dari bekerja, sekolah bahkan beribadah guna mencegah penyebaran virus SARS-CoV-2. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Tuti Meihartati, 2020).

Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia selama masa tanggap darurat covid-19 (Karyono, 2020). Akibat dari adanya pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar dan sebagainya (Nurkholis, 2020).

Kebijakan pemerintah dengan memberlakukan Protocol kesehatan ternyata belum sepenuhnya ditaati masyarakat Indonesia, banyak diantaranya yang masih mengabaikan Protocol kesehatan. Pasalnya Pemerintah tidak bisa bergerak sendiri untuk menangani wabah Covid-19. Perlu kerjasama dengan masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Dalam hal ini, setiap daerah melalui kepala daerahnya juga perlu berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dengan tetap dirumah dan menerapkan Protocol kesehatan setidaknya sudah dapat menekan angka penyebaran Covid-19. Penggunaan masker di masa pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting untuk memproteksi diri dan juga orang lain dari risiko penularan virus ini (Sari D.P, 2020).

Rumusan masalah pada pengabdian kali ini yaitu apakah pemahaman masyarakat tentang wabah Covid19 sudah baik. Karena kebanyakan masyarakat menganggap remeh virus corona, sehingga banyak yang mengabaikan Protocol kesehatan. Selain itu ada juga yang tidak memahami makna dari Protocol kesehatan, sehingganya tidak mengetahui tata cara penerapan Protocol kesehatan yang tepat. Mulai dari penggunaan masker yang salah, budaya cuci tangan yang tidak baik dan lain sebagainya. Tujuan khusus kegiatan ini adalah untuk mendukung program kebijakan Pemerintah dalam penerapan New Normal sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Diharapkan manfaat dari sosialisasi dan edukasi ini untuk menambah wawasan dan atau pengetahuan yang diperuntukkan masyarakat, membuat masyarakat semakin mengetahui dan paham tentang Protocol kesehatan, serta membuat masyarakat semakin peduli untuk membudayakan Protocol kesehatan. Alasan pemilihan tempat kegiatan di Desa Cilawu karena di Desa Cilawu adalah daerah dataran tinggi yang memiliki banyak petani didalamnya. Selain itu fasilitas kesehatan terdekat seperti Puskesmas itu membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang kesadaran yang sangat kurang terhadap penyebaran virus covid 19 . Dan tujuan khusus dari

Kuliah Kerja Nyata ini adalah untuk mengabdikan kepada masyarakat dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya dan cara pencegahan penularan covid 19.

## 2. MASALAH

Virus corona (Covid-19) membawa bencana di seluruh dunia, tak terkecuali di salah satu Provinsi Jawa Barat, Garut. Pemerintah daerah telah banyak melakukan strategi komunikasi kepada Masyarakat wilayahnya masing-masing melalui teknik edukatif, persuasif berupa himbauan kepada Masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 di wilayahnya masing-masing. Seperti halnya Desa Cilawu yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, Kabupaten Garut dikelilingi daerah zona merah corona, seperti Kabupaten Tasikmalaya, Sumedang, Kabupaten Bandung hingga Kota Bandung. Sehingga pertimbangan yang diambil Pemkab Garut berkaitan hal tersebut dengan memutuskan untuk lockdown atau karantina wilayah sebagai langkah antisipasi untuk mencegah penyebaran Covid-19.

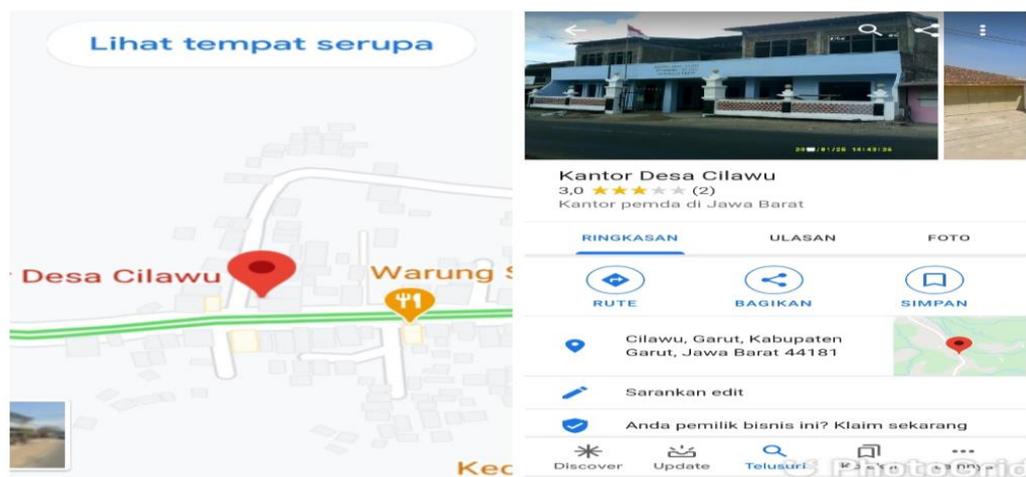
Pemkab Garut sudah melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19 dengan memperketat masuknya orang dari luar kota dan menutup tempat yang memicu penularan virus. Meski wabah Covid-19 masih mengancam, Pemkab Garut tidak akan memperpanjang PSBB, kebijakan yang dilaksanakan saat ini adaptasi kebiasaan baru dengan menerapkan Protocol kesehatan seperti wajib pakai maske, jaga jarak dan rajin cuci tangan (Arief K, 2020).

Akan tetapi, kebijakan yang sudah diambil Pemkab Garut ternyata tidak bisa mencegah penularan Covid-19 di Kabupaten Garut. Pemkab Garut mengumumkan adanya kasus pertama pasien positif corona setelah menjalankan tes swab pada tanggal 20 Maret 2020. Untuk jumlah total kasus Covid-19 (kontak erat, suspect, probable maupun konfirmasi positif) di Kabupaten Garut sampai saat ini 28 Agustus 2020 sebanyak 5.731 kasus. Penularan tersebut berawal dari salah seorang warga Garut yang merantau sebagai pedagang di Jakarta.

Masyarakat Desa Cilawu belum sepenuhnya sadar akan bahaya virus corona. Di masa pandemi menjaga pola makan sehat menjadi sangat krusial. Pencegahan bisa dilakukan dengan cara melakukan physical distancing dan lebih banyak berada di dalam rumah. Namun itu tidak menjamin akan terhindar dari virus, harus dilakukan peningkatan imun. Untuk itu masyarakat juga perlu menerapkan pola makan sehat untuk menaikkan imun tubuh. Namun saja hanya sebagian warga Desa Cilawu yang menerapkan pola makan sehat. Kendala utama sebenarnya bukan tidak adanya sosialisasi dari Pemerintah daerah, atau minimnya dana bantuan, melainkan rendahnya kesadaran Masyarakat untuk mendukung kebijakan Pemerintah dalam penerapan Protokol kesehatan dalam adaptasi New Normal. Berdasarkan fakta tersebut, memutuskan rantai penularan merupakan hal yang sangat penting, yaitu dilakukan dengan cara, terus melakukan edukasi kepada Masyarakat agar tahu, mau dan mampu melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan mematuhi Protocol kesehatan dan juga menerapkan pola hidup sehat.

Masyarakat perlu didorong agar peduli dalam memutus rantai penularan Covid-19. Pemerintah Desa dalam mendorong partisipasi Masyarakat juga perlu melibatkan pihak luar. Disinilah Perguruan Tinggi sebagai institusi akademik dan punya tanggung jawab dalam pemberdayaan Masyarakat untuk dapat menjadi mitra dalam membangun Masyarakat. Salah satu program pemberdayaan Masyarakat yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Universitas Garut merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang berada di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat tentu punya tanggung jawab dalam hal pemberdayaan Masyarakat khususnya di Kabupaten Garut. Dipilihnya Kecamatan Cilawu sebagai lokasi KKN tidak lain adalah untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam adaptasi New Normal sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Upaya memutus rantai penularan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa saat ini mengalami kendala rendahnya dukungan dari Masyarakat, terbukti dengan terkonfirmasi pasien positif Covid-19 di Desa Cilawu. Oleh karena itu program KKN Mahasiswa Universitas Garut lebih berperan sebagai mitra Masyarakat dalam rangka tanggap pandemi Covid-19 melalui program “Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Covid-19”.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 3. METODE

#### a. Tujuan Persiapan

Tanggap Pandemi Covid-19 dalam upaya mewujudkan masyarakat sehat di New Normal, dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu : (a) Edukasi (b) Sosialisasi dan (c) Evaluasi. Sasaran pada pengabdian kali ini yaitu Masyarakat di lingkungan Desa Cilawu. Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Metode edukasi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan warga secara non-formal dengan berinteraksi langsung kepada kelompok masyarakat. Bentuk edukasi yang digunakan adalah mendatangi rumah warga secara door-to-door dengan mekanisme tanya jawab berikut dengan pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi warga dalam hal ketaatannya menerapkan protocol kesehatan. Metode Sosialisasi bertujuan

untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai pentingnya penerapan protocol kesehatan di masa pandemic Covid-19. Adapun bentuk sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Cilawu dengan mengundang narasumber dari Dosen Universitas Garut untuk memberikan materi kepada masyarakat mengenai Pola Makan Sehat di masa pandemic Covid-19 yang dilakukan secara daring. Bentuk lain dari metode sosialisasi yang digunakan adalah melalui pembuatan poster dan juga video. Isi poster dan video meliputi gambar dan kalimat yang menunjukkan prosedur penerapan protocol kesehatan, diantaranya langkah-langkah mencuci tangan, panduan penggunaan masker, dan prosedur karantina mandiri di masa pandemi Covid-19. Selain melalui Instagram Desa Cilawu, sosialisasi poster dilakukan dengan menempelkan poster-poster di tempat keramaian, diantaranya : (a) mading masjid, (b) mading puskesmas, (c) mading kantor desa, dan (d) mading kantor dinas pendidikan. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan masyarakat sehari-hari selama pandemi Covid-19, dengan melibatkan perangkat desa, dan Ibu-Ibu PKK desa Cilawu.

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planning, persiapan pembuatan podcast yang disiapkan di Desa Cilawu". Pembuatan naskah podcast dimulai pada hari minggu 2 Agustus 2020, pada tanggal 6 Agustus 2020 dilakukan pengecekan untuk persiapan pembuatan podcast dan edukasi kepada masyarakat. Kemudian kegiatan yang selanjutnya adalah pembuatan podcast bersama perwakilan ibu PKK yang wakikan oleh ketua PKK di Desa Cilawu, dimulai pembuatan naskah pada hari rabu 13 Agustus 2020 dan pada tanggal 14 Agustus 2020 dilakukan persiapan penyajian flampate yang disiapkan di Desa Cilawu. Dan untuk pembuatan poster dilakukan pada 18 agustus 2020 dan pada tanggal 20 Agustus 2020 dilakukan pengisian kuisisioner secara door to door.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara door-to-door. Sasaran dari kuesioner ini adalah masyarakat di lingkungan desa Cilawu dengan usia > 8 tahun. Kurang lebih ada 20 warga desa Cilawu yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Partisipan pengisian kuesioner mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Cilawu untuk mengarahkan pegawainya dan menjadikan perwakilan pada setiap kegiatan.

#### **c. Evaluasi**

##### **i. Struktur**

Peserta hadir sebanyak 1 orang yaitu sebagai perwakilan dari ibu-ibu PKK di Desa Cilawu. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat sesuai protokol kesehatan, dan perlengkapan yang dilakukan untuk podcast dan edukasi sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, ibu nelis sebagai perwakilan dari ibu-ibu PKK dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat. Dan untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara door-to-door. Sasaran dari kuesioner ini adalah masyarakat di lingkungan desa Cilawu dengan usia > 8 tahun. Kurang lebih ada 20 warga desa Cilawu yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Partisipan pengisian kuesioner mulai dari kalangan

anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan podcast pukul 13.00 s/d 14.30 WIB, Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Dan untuk kegiatan pengisian kuisisioner pada tanggal 20 Agustus 2020 dilakukan pengisian kuisisioner secara door to door.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas masyarakat dalam kesehariannya. Teknik wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesadaran masyarakat dalam mentaati Protokol kesehatan. Teknik penyebaran kuesioner untuk mengevaluasi keberhasilan program kegiatan. Sedangkan teknik dokumentasi untuk mengetahui apakah ada dokumen-dokumen yang terkait dengan pencegahan Covid-19, seperti program atau kebijakan desa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan telah dilakukan kepada Masyarakat di lingkungan Desa Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian ini berbentuk penyuluhan dengan cara memberikan edukasi terkait tindakan-tindakan pencegahan Covid-19. Dalam penentuan lokasi penyuluhan ini Mahasiswa mengunjungi kantor Kepala Desa untuk melakukan pendataan dan diskusi dengan aparat terkait mengenai warga Desa Cilawu.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Kepala Desa Cilawu

Secara geografis, Kabupaten Garut dikelilingi daerah zona merah corona, seperti Kabupaten Tasikmalaya, Sumedang, Kabupaten Bandung hingga Kota Bandung. Posisi Desa Cilawu yang berada di Jalan lintas Garut-Tasik, menjadikan Desa berpotensi akan penularan virus Covid-19. Berdasarkan level kewaspadaan Covid-19 tingkat Kecamatan di Kabupaten Garut periode 25 Juli s.d 12 Agustus 2020 Kecamatan Cilawu berada di zona risiko tinggi. Hal tersebut

terbukti dengan adanya 1 orang terkonfirmasi positif Covid-19 asal Kecamatan Cilawu. Salah satu kunci utama dalam menekan penyebaran Covid-19 adalah kesadaran Masyarakat. Oleh karena itu, kami mengajak seluruh Masyarakat Desa Cilawu agar senantiasa disiplin dalam mematuhi Protokol kesehatan Covid-19, serta menjaga kondisi kesehatan.

Kegiatan pengabdian yang mengusung tema “Gerakan Desa Sadar Bahaya Covid-19” ini dilakukan oleh kelompok KKN Mahasiswa Universitas Garut. Tema tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa, 1) terus terjadinya peningkatan angka kasus positif Covid-19 di Indonesia, 2) hasil survey awal kelompok KKN Mahasiswa terkait dengan lokasi Desa yang rawan penularan Covid-19, dan 3) rendahnya kesadaran Masyarakat untuk menerapkan Protokol kesehatan. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Cilawu di atas, maka kelompok KKN Mahasiswa Universitas Garut merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu : 1) pembuatan poster dan video pencegahan Covid-19, 2) penyuluhan kesehatan, 3) pembagian Alat Pelindung Diri (APD), 4) penguatan kelompok Desa dengan edukasi singkat.

Salah satu upaya membangun kesadaran Masyarakat Desa Cilawu akan kondisi di tengah pandemi Covid-19 ini dapat dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan tindakan pencegahan Covid-19. Untuk menilai keberhasilan sosialisasi, perlu dilakukan survei kepada Masyarakat dalam bentuk pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Namun pada kegiatan pengabdian ini tidak dilakukan penyebaran kuesioner sebelum kegiatan sosialisasi. Karena Mahasiswa KKN beranggapan selama ini warga sudah cukup banyak mendapatkan informasi dari poster-poster atau berita-berita yang sudah mereka dapat sebelumnya. Materi sosialisasi lebih terfokus pada edukasi mengenai langkah-langkah penerapan Protokol kesehatan, seperti cara memakai masker dengan benar, cara mencuci tangan dengan baik, serta cara menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19. Dalam melaksanakan penyuluhan, materi di publikasi melalui media social dan juga melalui media cetak. Bentuk media social yang digunakan diantaranya Instagram dan WhatsApp grup. Bentuk media cetak berupa poster yang di print dan kemudian ditempelkan di tempat keramaian, seperti mading masjid, mading kantor dinas pendidikan, mading kantor kepala desa dan Puskesmas.

Selain melakukan sosialisasi melalui media social dan media cetak, kelompok Mahasiswa KKN juga melakukan sosialisasi dengan mengundang narasumber dari Dosen Universitas Garut untuk memberikan materi kepada masyarakat mengenai Pola Makan Sehat di masa pandemic Covid-19 yang dilakukan secara daring, dengan melibatkan Ibu ketua PKK Desa Cilawu. Dilakukannya sosialisasi ini diharapkan seluruh lapisan Masyarakat senantiasa menjaga serta meningkatkan stamina dan imunitas tubuh dengan asupan gizi yang seimbang.

Sebagai bentuk kepedulian sesama di tengah wabah pandemic Covid-19, Mahasiswa KKN Universitas Garut menggelar bakti social dengan membagikan masker dan sabun cuci tangan kepada anak-anak yatim piatu Desa Cilawu, dimana bertepatan dengan Tahun Baru Islam 1442 Hijriyah. Setelah melalui beberapa sosialisasi, maka dilakukanlah evaluasi terhadap Masyarakat Desa Cilawu. Evaluasi ini dalam bentuk pengisian kuesioner pencegahan Covid-19 oleh warga. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui persentase pengetahuan

Masyarakat mengenai kesadaran untuk pencegahan Covid-19 dengan cara sering mencuci tangan, sering menggunakan masker dan mengenai kesadaran untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.



Gambar 3. Poster Penjelasan Protokol Kesehatan



Gambar 4. Poster Panduan Karantina Mandiri

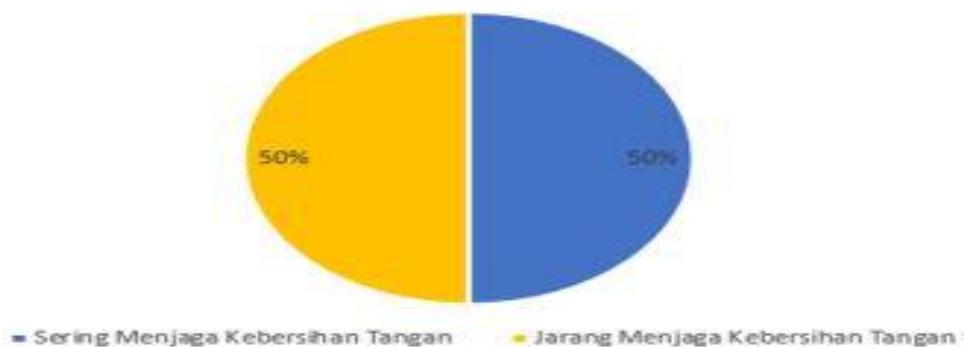


Gambar 5. Poster Mencuci Tangan

Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini diantaranya : (a) persiapan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi. Komunikasi dan implementasi program dengan warga harus dilakukan secara daring sehingga mengasah kemampuan design grafis untuk program kerja dengan membuat poster, infografis, hingga menyunting video. Maka dalam tahap persiapan tidak terlepas dari proses editing hingga design menggunakan laptop. Untuk pelaksanaan program, selanjutnya dilakukan tahap publikasi melalui media online (Instagram) dan media cetak. Program penyuluhan kesehatan dengan tema “pola makan sehat selama pandemic covid 19” dibuat dalam bentuk podcast daring (podcast audio) menggunakan aplikasi zoom. Podcast yang dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan yang diperuntukan Masyarakat Desa Cilawu. Selanjutnya hasil dari podcast akan di sosialisasikan kembali kepada warga sekitar Desa Cilawu dalam bentuk audio yang dikirim melalui WhatsApp grup.

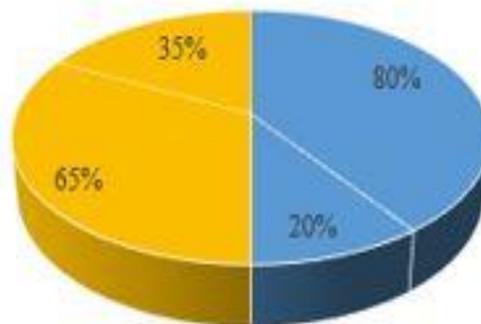
Upaya pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi, kelompok KKN Mahasiswa juga melakukan evaluasi dengan survei kesadaran masyarakat dalam menekan penyebaran Covid-19. Survei ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efek dari kegiatan KKN Mahasiswa terkait dengan pencegahan Covid-19. Terdapat tiga aspek yang dilihat pada survei ini yakni, kesadaran masyarakat dengan cara sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* di Desa Cilawu, kesadaran masyarakat dengan cara memakai masker di Desa Cilawu, dan kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19.

Kesadaran masyarakat pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* secara umum negatif terhadap pencegahan Covid-19. Persentase pengetahuan masyarakat mengenai kesadaran untuk sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer* di Desa Cilawu kurang dari 100 persen. Dari jumlah sampel 20 orang, ternyata hanya 50 persen masyarakat Desa Cilawu yang menyadari untuk sering mencuci tangan dan menggunakan *handsanitaizer*, dan sisanya sebanyak 50 persen menyatakan masih kadang-kadang dan tidak ada satupun masyarakat yang menyatakan tidak pernah. Data ini menunjukkan bahwa, kesadaran masyarakat Desa Cilawu akan kebiasaan menjaga kebersihan tangan dengan rutin masih kurang. Hal ini tentunya menjadi indikasi di daerah tersebut bisa terjangkit virus corona. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



Gambar 6. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk Pencegahan Covid-19 dengan Cara Sering Mencuci tangan dan Menggunakan Handsatizer di Desa Cilawu-Garu

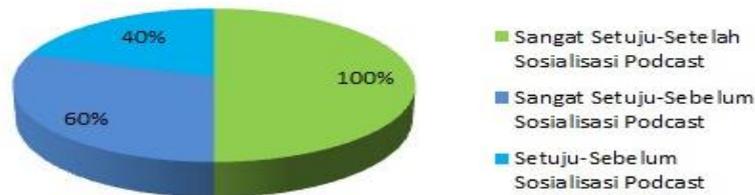
Berdasarkan data survei yang lainnya, sebanyak 80 persen masyarakat Desa Cilawu sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, sisanya sebanyak 20 persen menyatakan masih kadang-kadang, hal ini tentunya menjadi nilai positif bahwa masyarakat mentaati kebijakan Pemerintah untuk selalu menggunakan masker. Namun ketika merasa kondisi kurang sehat hanya 65 persen masyarakat yang menggunakan masker, sisanya sebanyak 35 persen menyatakan kadang-kadang. hal ini perlu menjadi perhatian untuk masyarakat karena tidak menutup kemungkinan bisa meningkatkan penularan virus kepada orang lain. Secara visual dapat digambarkan pada diagram Pie.



• Sering Saat bepergian • Jarang Saat bepergian • Sering Saat Sakit • Jarang Saat Sakit

Gambar 7. Persentase Pengetahuan Masyarakat Mengenai Kesadaran untuk Pencegahan Covid-19 dengan Cara Memakai Masker di Desa Cilawu-Garut

Pengetahuan warga untuk menjaga pola makan sehat selama pandemi Covid-19 sudah baik. Hal tersebut dilihat dari pemahaman masyarakat terkait materi yang disampaikan oleh narasumber dan pernyataan yang diberikan melalui kuesioner. Sebelum dilaksanakan podcast persentase kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemic Covid-19 sebesar 60 persen. Kemudian persentase itu berubah menjadi 100 persen setelah dilakukan podcast. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dalam bentuk podcast berhasil dalam memberi pengetahuan kepada masyarakat. Dimana isi kuesioner berupa pernyataan, diantaranya : poin 1) pentingnya mendukung system imun dengan menjaga pola makan sehat dengan gizi seimbang, 2) pentingnya asupan nutrisi yang baik untuk meningkatkan imun, 3) pentingnya mengkonsumsi buah dan sayur dalam menyediakan kebutuhan vitamin, mineral dan juga serat bagi tubuh, 4) pentingnya untuk mencukupi cairan tubuh untuk menghindari dehidrasi, dan 5) Mahasiswa KKN berperan dalam mengedukasi masyarakat terkait pentingnya menjaga pola makan sehat. Warga sangat setuju akan pernyataan tersebut, walaupun hanya sebagian warga saja yang menerapkan pola makan gizi seimbang, karena berbagai factor, salah satunya factor ekonomi. Secara visual dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 8. Persentase Peningkatan Pengetahuan Warga Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Pandemi Covid 19 Sebelum dan Sesudah Program Podcast



Gambar 9 Pamflet Penyuluhan Kesehatan

Bentuk penyuluhan daring melalui aplikasi seperti ini kurang efektif, karena banyak warga belum familiar dan enggan untuk menggunakannya, terkhusus kelompok lansia yang tidak memiliki aplikasi Instagram. Tidak semua warga paham akan teknologi, selain itu keterbatasan warga dengan perangkat ponsel yang dimiliki, tidak semuanya bisa mengakses Instagram sehingga tidak meluasnya informasi pun tak dapat dihindari. Maka dalam hal ini penyuluhan harus dalam bentuk aksi nyata, yaitu terjun kelapangan secara langsung untuk membawa dampak yang signifikan.



Gambar 10. Publikasi Poster Oleh Pesonacilawugarut



Gambar 11. Pengisian Kuesioner Oleh Warga Diri



Gambar 12. Alat Pelindung Diri

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan telah dilakukan kepada masyarakat di lingkungan Desa Cilawu, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ketercapaian program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Cilawu tidak bisa dilihat secara kuantitatif, akan tetapi beberapa program kegiatan dalam upaya pencegahan Covid-19 sudah dilaksanakan, walaupun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan analisis masalah yang terdapat di Desa Cilawu, maka kelompok KKN Mahasiswa Universitas Garut Merumuskan beberapa program kegiatan, yaitu : 1) pembuatan poster dan video pencegahan Covid-19, 2) penyuluhan kesehatan, 3) pembagian Alat Pelindung Diri (APD), 4) penguatan kelompok Desa dengan edukasi singkat. Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan Covid-19, tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat saja, namun perlu dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, pemerintah daerah sekaligus pemerintah desa perlu melakukan upaya pendekatan langsung kepada kelompok masyarakat.

Hasil evaluasi survei mengenai kesadaran masyarakat terhadap pencegahan Covid-19 di Desa Cilawu menunjukkan respon yang kurang baik pada aspek sering mencuci tangan dan menggunakan handsanitaizer. Hanya 50 persen

masyarakat Desa Cilawu yang menyadari hal tersebut, dan sisanya sebanyak 50 persen menyatakan masih kadang-kadang. Namun disisi lain sebanyak 80 persen masyarakat Desa Cilawu sudah menyadari untuk menggunakan masker jika ingin bepergian, sisanya sebanyak 20 persen menyatakan masih kadang-kadang.

Kemudian persentase kesadaran masyarakat untuk menjaga pola makan sehat selama pandemic Covid-19 sebesar 60 persen sebelum sosialisasi podcast. Namun persentase itu berubah menjadi 100 persen setelah dilakukan sosialisasi podcast. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan tema “pola makan sehat selama pandemic Covid-19” dalam bentuk podcast berhasil dalam memberi pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, K., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh physical distancing dan social distancing terhadap kesehatan dalam pendekatan linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 1.
- Advice on the use of mask in the context of covid-19.2020 (online). ([www.who.int/covid-19/information](http://www.who.int/covid-19/information)). Accesed on Agust 2020.
- Elsarika, D., Yunida, T.S., & Dicky, W. (2020). Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, vol.1.
- Garutkab.go.id. (2020). Update perkembangan kasus covid-19 di kabupaten garut. Diakses pada 28 Agustus 2020, dari <https://www.garutkab.go.id/news/update-perkembangan-kasus-covid-19-di-kabupaten-garut-jumat-28-agustus-2020>
- Karyono., Rohadin., & Devia, I. (2020). Penanganan dan pencegahan pandemi wabah virus corona (covid-19) kabupaten indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2,164-173.
- Meihartati, T., Abiyoga, A., Dodi, S., & Ine. (2020). Pentingnya protokol kesehatan keluar masuk rumah saat pandemi covid -19. *Jurnal Pengabdian Kpd Masy Stikeswhs*.
- Nugroho, I.H., & Yulianto, D. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada dunia paud. *Jurnal al-Hikmah*, 8, 150-156.
- Nurkholis. (2020). Dampak pandemi novel-corona virus disease (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal PGSD*, vol.6.
- Sari, D.P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di ngronggah. *Jurnal Infokes*, vol. 10.